

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka, karena pendidikanlah orang menjadi maju. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi orang mampu mengolah alam yang dikaruniakan Allah SWT, sehat jasmani dan rohani, berbakti kepada orang tua dan pada gilirannya dapat mewujudkan cita-citanya yaitu manusia yang berkualitas dan kreatifitas berguna bagi bangsa dan negara juga agama.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka, keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab guru adalah sebuah figur manusia yang memegang tanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang profesional. Aktivitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengundang serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan

tertentu. Interaksi anatar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

Dilihat dari paparan di atas maka pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar dan didampingi oleh guru. Dalam penjelasan diatas bahwa tugas guru sangat berat karena guru harus mendidik dan memberi contoh yang baik kepada siswa dan tugas itu pun sangat mulia.

Dunia pendidikan telah memasuki zaman globalisasi, dimana iklim kompetisi sudah merambah pada setiap lembaga pendidikan. Dalam iklim kompetisi seperti saat ini, sangatlah sulit bagi sebuah lembaga pendidikan untuk dapat hidup dengan baik jika tidak memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan cepat dan mampu berkembang dengan berbagai tuntutan pengguna lembaga pendidikan.

Di indonesia, istilah pendidik seringkali disamakan dengan guru. Yakni, apabila ia berkata sejatinya bisa digugu, dan apabila ia berperilaku bisa ditiru.² Guru adalah sebagai patner siswa disekolah, pengganti peran orang tua di rumah. Sejatinya guru memegang peran penting dalam menumbuh kembangkan potensi peserta didik serta menumbuhkan nilai-nilai dan membentuk karakter peserta didik.

Yang perlu difikirkan bersama yaitu keberhasilan atau kegagalan anak didik kita dalam menyongsong masa depan mereka, dengan dibekali

¹ Bahruddin, *pendidikan dan psikologis perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.198

² A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 80

nilai-nilai moral dan religious. Suatu hal yang harus disadari bersama bahwa untuk mengantarkan anak menjadi lebih dewasa, kita sebagai pendidik harus pandai-pandai dalam menggunakan strategi dalam menanamkan pendidikan kepada siswa. Untuk itulah perlu dirumuskan strategi yang efektif guna mewujudkan manusia yang beradab dan berakhlakul karimah khususnya bagi warga sekolah dan umumnya bagi seluruh komponen bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia sebagai bagian dari dunia, apabila dikategorikan melalui karakteristik dan tatanan kehidupan masyarakatnya dikenal sebagai bangsa yang memangku budaya ketimuran. Namun demikian, saat ini sangat terasa bila bangsa ini tengah menghadapi degradasi karakter bangsa, bahkan ada sebagian orang mengatakan bahwa kita telah kehilangan karakter. Hal tersebut diindikasikan antara lain timbulnya berbagai penyimpangan seperti merebaknya korupsi yang melibatkan berbagai orang dan lembaga, serta gaya hidup generasi muda sekarang yang lebih condong kepada budaya barat dibandingkan budaya ketimuran. Bangsa Indonesia sangat perlu mempertahankan diri dan memperbaiki diri dari proses degradasi karakter bangsa tersebut terutama melalui pendidikan yang kemudian diformulasikan sebagai pendidikan karakter. Jika bangsa ini ingin maju dan sejahtera, maka seharusnya membangun gerakan moralitas dahulu sebagai pondasi utama, sebagaimana prioritas ekonomi. Sebab tidak mungkin manusia dianggap baik hanya karena fisiknya saja. Tetapi karena hatinya juga. Demikian negeri ini hanya akan

maju secara keseluruhan manakala juga dikuatkan dengan pendidikan moral. Hal itu bisa dimulai dari membenahan system pendidikan, agar lebih menitik beratkan pada pendidikan moral dan agama. Baik pendidikan formal maupun non formal agar karakter bangsa serta budaya ketimuran tetap melekat dan bangsa Indonesia tetap jaya di mata dunia.

Mengingat pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat dan berakhlak mulia, maka penerapannya haruslah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia. Kondisi ini dapat terbangun apabila semua pihak terkait memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk juga di lembaga pendidikan.

Fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kita adalah menurunnya moral dan karakter bangsa. Kita ambil contoh, banyak siswa yang dalam kehidupan sehari-hari berkata kotor. Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter yang baik, sehingga banyak siswa yang menyalah gunakan teknologi tersebut. Memang di sekolah siswa tidak diperkenankan membawa HP dan tidak menutup kemungkinan siswa di rumah bermain HP tanpa pengawasan orang tua dan membuka situs negatif seperti pornografi, tauran bahkan kebut-kebutan di jalan raya yang banyak merugikan orang lain, bahkan tidak jarang sampai memakan korban nyawa akibat ulah tersebut.

Menurut Koesoema sebagaimana dikutip oleh Ma'mur, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.³Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.⁴

Lickona sebagaimana dikutip Syarbini mengatakan:

Beberapa alasan perlunya pendidikan karakter, diantaranya: (1) Banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral, (2) Memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban yang paling utama, (3) Peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika banyak anak-anak memperoleh sedikit pengajaran moral dari orangtua, masyarakat, atau lembaga keagamaan, (4) Masih adanya nilai-nilai moral yang secara universal masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa hormat, dan tanggungjawab, (5) Demokrasi memiliki kebutuhan

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm 42.

⁴*Ibid*, 43.

khusus untuk pendidikan moral karena demokrasi merupakan peraturan dari, untuk dan oleh masyarakat, (6) Tidak ada sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan nilai-nilai setiap hari melalui desain ataupun tanpa desain, (7) Komitmen pada pendidikan karakter penting manakala kita mau dan terus menjadi guru yang baik, dan (8). Pendidikan karakter yang efektif membuat sekolah lebih beradab, peduli pada masyarakat, dan mengacu pada performansi akademik yang meningkat.⁵

MIN 11 BLITAR merupakan salah satu dari sekian banyak Sekolah dasar yang tergolong maju di Kota Blitar. MIN 11 Blitar telah menerapkan pembiasaan keagamaan. Misalnya melaksanakan pembiasaan membaca surat-surat pendek dilakukan sebelum kegiatan belajar berlangsung, Setiap hari melaksanakan shalat Dhuha, dan Shalat Dhuhur berjamaah. Namun, masih tetap ada kendala dalam melaksanakan shalat berjamaah.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian di atas maka dalam penelitian ini berfokus penelitian masalah strategi guru dalam pembentukan karakter.

2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pembentukan karakter religious pada siswa di MIN 11 Blitar?
2. Bagaimanakah pembentukan karakter jujur pada siswa di MIN 11 Blitar?

⁵ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2012), hlm 20-21.

3. Bagaimanakah pembentukan karakter disiplin pada siswa di MIN 11 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religious pada siswa di MIN 11 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter jujur pada siswa di MIN 11 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan Pembentukan karakter disiplin pada siswa di MIN 11 Blitar.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah hasil yang di harapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada seluruh masyarakat baik dari segi teoritis maupun praktis untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan hasil ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak sekolah.

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini dapat dijadikan ntuk memperkaya dan menambah wawasan tentang pendidikan karakter dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya wawasan tentang ke SD/MI-an.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, agar dapat lebih berantusias dan menggunakan berbagai strategi untuk terus berupaya dalam menanamkan karakter yang positif bagi siswa.
- b. Bagi wali murid, agar dapat mengetahui bagaimana karakter anaknya di sekolah, diluar pengawasan orang tua.
- c. Bagi peneliti, agar dapat dijadikan tambahan wawasan tentang pentingnya penanaman karakter di sekolah bagi anak didiknya kelak.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Strategi Guru dalam pembentukan karakter siswa di MIN Rejotangan Tulungagung” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

- a. Secara Konseptual

1. Strategi

Strategi adalah suatu cara atau metode sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

⁶ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka cipta, 2002) hlm. 5

menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁷

3. Karakter

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau normal, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penegak, serta yang membedakan individu dengan individu lain. Dengan demikian seseorang dapat dikatakan berkarakter.⁸

b. Secara Operasional

Dari beberapa penegasan konseptual diatas maka peneliti merumuskan penegasan operasional dari judul Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 11 Blitar adalah cara guru yang digunakan untuk pembentukan karakter. Karakter di sini ada banyak sekali namun dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari strategi guru dalam membentuk karakter religious, jujur, dan disiplin Siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan disusun nantinya, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan skripsi yang berjudul "*Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 11 Blitar*" ini nantinya dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman sampul depan, kata pengantar, daftar isi

2. Bagian Utama

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikat guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.54
⁸*Ibid*, hlm. 13

BAB I: Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III: Metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling, kisi-kisi instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi data dan temuan penelitian

BAB V : Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dilengkapi dari lapangan.

BAB VI : Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Bagian Akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran.